



IMPLEMENTASI METODE MENDONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Hendrawan¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.hendrawan00128@program.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 06-08-2024</i> <i>Revised; 28-08-2024</i> <i>Accepted; 16-09-2024</i> <i>Published; 26-09-2024</i>	Penelitian ini mengkaji implementasi metode mendongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, serta manfaat dan tantangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis literatur relevan. Penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng memberikan banyak manfaat, antara lain memberikan rasa senang, mengembangkan imajinasi, membantu belajar bahasa, memberikan motivasi perilaku, dan menumbuhkan keberanian serta rasa percaya diri. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia, seperti keterbatasan fisik, rendahnya minat baca, serta kurangnya fasilitas dan keterampilan guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, disarankan adanya kerja sama dari pihak luar, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan keterampilan guru melalui pelatihan profesional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode mendongeng efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa, asalkan didukung dengan sarana yang memadai dan guru yang terlatih.
Key words: <i>Metode mendongeng, pembelajaran bahasa Indonesia, sekolah dasar</i>	artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak sekali cerita rakyat. Dalam membaca cerita rakyat kebanyakan siswa hanya sekedar membaca cerita rakyat saja, belum bisa memahami isi yang terkandung dalam bacaan tersebut (Sukatmi, 2019). Kemampuan berbahasa dan kesadaran budaya anak-anak sangat dipengaruhi oleh pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Cerita rakyat merupakan alat pengajaran yang berguna untuk bahasa Indonesia. Cerita rakyat merupakan salah satu jenis buku anak-anak. Cara hidup masyarakat tergambar dalam cerita rakyat, yang menjadi latar karya sastra. Oleh karena itu, muncul metode alternatif untuk memahami karya sastra tanpa estetika. Karya sastra, khususnya yang membahas politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, dan agama,

memiliki kekuatan untuk mengatur penyimpangan dari prinsip-prinsip moral kehidupan (Afriyanti et al., 2020).

Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mendidik siswa bagaimana berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk membantu siswa menjadi pembicara dan penulis bahasa yang lebih mahir (Suparlan, 2020). Salah satu bentuk seni paling awal yang dapat menyebarkan pengetahuan tentang budaya, sejarah, dan prinsip moral kepada generasi berikutnya adalah bercerita. Karakter favorit anak-anak dapat ditemukan dalam dongeng, salah satu genre sastra. Karakter dari dongeng biasanya inovatif dan kreatif karena dikaitkan dengan dunia fiksi dan mencakup antara lain binatang yang bisa berbicara, kurcaci, peri, dan pangeran. Dongeng dianggap bermanfaat jika menanamkan pada anak rasa integritas intelektual yang kuat dan mengarah pada kebaikan (Lilis Sumaryanti dalam Pattiasina et al., 2022)

Salah satu kegunaan membaca nyaring yang dapat dicapai dengan mengubah nada suara adalah bercerita. Untuk menarik perhatian siswa, pendekatan bercerita berkonsentrasi pada tindakan menceritakan kisah-kisah dengan tema tertentu, seperti fabel, cerita rakyat, dan cerita fiktif lainnya, baik secara lisan maupun tulisan (Fadlilah dalam Kusumawati & Rahmiati, 2022). Seiring dengan yang dikemukakan oleh Mukhtar dalam Kusumawati & Rahmiati, (2022) bahwa metode yang digunakan untuk mendongeng yaitu dengan bertutur kata atau membaca dari buku cerita yang telah disiapkan serta cerita yang disampaikan juga terselipkan nilai-nilai moral sebagai penerapan Pendidikan karakter.

Menurut penegasan Mukhtar dalam Kusumawati & Rahmiati, (2022) cerita disampaikan secara lisan atau melalui penggunaan buku cerita yang telah disiapkan, dan pelajaran moral disampaikan melalui cerita sebagai sarana pendidikan karakter.

Ada beberapa manfaat mendongeng, antara lain: (1) memberikan rasa senang; (2) mengembangkan imajinasi; (3) bantuan dalam pembelajaran bahasa; (4) memberikan motivasi dalam berperilaku; dan (5) menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri. Enam manfaat mendongeng yang dirangkum Indozone antara lain (Shofwan, 2022):

- 1) Kembangkan fokus. Ketika orang tua atau guru menceritakan dongeng kepada anak-anaknya, perhatian mereka cenderung terfokus pada cerita tersebut. Setelah cerita diceritakan, instruktur atau pengasuh kembali mempertanyakan anak tersebut tentang

awal cerita, nama karakter, dan alur cerita yang menarik. Setelah itu, anak melakukan upaya bersama untuk mengingat kembali cerita dongeng yang pernah didengarnya. Otak anak Anda akan dapat berfungsi lebih aktif dan konsentrasinya akan dilatih mulai dari tugas-tugas dasar ini.

- 2) Mengasah kejelasan ingatan anak. Anak yang sering mendengar dongeng akan mendapat latihan mengingat lokasi, tokoh, jalan cerita, dan detail lainnya. Oleh karena itu, latihan mendongeng tanpa disadari akan membuat daya ingat anak semakin tajam..
- 3) Memperoleh kemahiran dalam berbahasa. Anak-anak akan mendengar banyak terminologi baru ketika orang tua atau guru membacakan cerita untuk mereka. Oleh karena itu, jika diulang maka kemampuan berbahasa anak akan meningkat. Penelitian Universitas Harvard menunjukkan manfaat mendongeng bagi IQ dan perkembangan bahasa anak. Institut Nasional Pembangunan Anak dan Manusia di Amerika Serikat melakukan penelitian yang mendukung gagasan bahwa membacakan cerita kepada anak sebelum tidur dapat meningkatkan IQ mereka.
- 4) Mendorong gairah membaca. Langkah pertama dalam mendorong minat membaca anak adalah dengan bercerita kepada mereka. Minat anak terhadap sastra tentang ilmu pengetahuan, agama, teknologi, ilmu sosial, budaya, dan ekonomi lambat laun akan berkembang setelah mereka mulai dengan dongeng.
- 5) Mengasah kemampuan berpikir kritis. Anak-anak muda dikenal karena rasa ingin tahunya yang kuat. Mereka akan memiliki banyak pertanyaan mengenai plot yang mereka dengar. Bercerita kepada anak-anak akan membantu mereka belajar berpikir kritis secara tidak langsung jika orang tua dan instruktur melakukan hal ini..
- 6) Menciptakan keintiman (bonding). Anak-anak dan pendongeng dapat mengembangkan ikatan emosional dan rasa kedekatan melalui bercerita. Oleh karena itu, bercerita sangat penting bagi pendidik dan pengasuh..

Narasi sastra rakyat yang tidak dianggap faktual disebut dongeng. Meskipun banyak dongeng yang bersifat satir, kisah moralitas, atau menggambarkan kebenaran, tujuan utamanya tetaplah hiburan. Ungkapan pembuka dan penutup dongeng biasanya klise. Misalnya, dalam dongeng Jawa, kalimat pembukanya biasanya "Anuju sawijining dino..." dan kalimat penutupnya adalah "A lan Bu urip rukun bebarengan kaya mimi lan mintuno". Ungkapan "Sahibul hikayat",

“Perkataan Sang Pemilik Cerita...”, dan sejenisnya khas membuka dongeng Melayu (Rukiyah, 2018).

Menurut Aarne dan Thompson dalam Danandjaja dalam Shofwan, (2022) membagi genre dongeng menjadi empat kategori antara lain:

- 1) Cerita tentang binatang. Dongeng binatang adalah narasi yang menggambarkan kehidupan binatang yang mempunyai kemampuan berbicara seperti manusia. Kancil merupakan hewan cerdas yang selalu mampu mengalahkan musuh-musuhnya yang lebih besar, seperti harimau, ular, buaya, dan gajah, menurut legenda hewan terkenal di Indonesia. (Rukiyah dalam Shofwan, 2022)
- 2) Cerita Rakyat Biasa Dongeng umum adalah dongeng yang dimainkan manusia yang biasanya menceritakan suka dan duka suatu tokoh. Menurut Danandjaja dalam Rukiyah dalam Shofwan, (2022) mengelompokkan dongeng ini ke dalam jenis-jenis sebagai berikut: (1) Tokoh perempuan yang tidak mempunyai harapan hidup, seperti Cinderella. Bawang merah dan bawang putih, Ande-Ande Lumut, melati dan kecubung, adalah beberapa di antaranya. Selain itu, protagonis maskulin dalam dongeng yang tidak memiliki harapan dalam hidup disebut sebagai "tipe Cinderella yang maskulin". Joko Kendhil, Aku Langka Sigaran, Baru Klinting, dan contoh lainnya merupakan contoh cerita jenis ini; (2) Cerita berjenis Oedipus, yaitu dongeng yang bertemakan kenabian, seorang ayah yang dibunuh oleh anak kandungnya, dan perkawinan yang tidak bahagia antara ibu dan anak laki-lakinya. Tipe Swan Maiden atau dikenal juga dengan nama Gadis Burung Undan merupakan dongeng atau legenda tentang seorang putri yang berasal dari burung undan atau bidadari yang terpaksa menjadi manusia karena kulit burung atau baju bidadarinya disembunyikan oleh laki-laki saat itu. dia sedang mandi. Contoh dongeng tersebut adalah Sang Kuriang, Legenda Gunung Tangkuban Perahu, Prabu Watu Gunung, Bujang Munang, dan lain-lain. Ketika dia menemukan pakaiannya lagi, dia bisa kembali ke surga dan akhirnya menikah dengan pria tersebut. Misalnya: Pasir Kujang, Joko Tarub, dan lain-lain (Rukiyah dalam Shofwan, 2022).
- 3) Cerita dengan Humor dan Anekdote Anekdote dan lawakan adalah cerita yang dapat membuat orang tertawa dan tersenyum, namun juga dapat menimbulkan luka hati pada kelompok atau individu tertentu yang menjadi subjek cerita tersebut (Rukiyah dalam Shofwan, 2022). Mungkin dongeng seperti inilah yang cocok dengan kisah Abu Nawas.

- 4) Dongeng rumus, sesuai dengan namanya Dongeng rumus merupakan narasi dengan struktur yang berulang. Menurut Danandjaya yang dikutip Rukiyah dalam Shofwan, (2022) dongeng dikategorikan dengan rumusan sebagai berikut: (1) dongeng bertingkat disebut juga dongeng berantai, yaitu dongeng yang dibuat dengan cara mengikat secara lebih spesifik. detail dengan setiap pengulangan cerita utama; (2) dongeng yang dimaksudkan untuk menipu, yaitu cerita yang dibuat-buat dengan tujuan agar pendengarnya berpikir hal-hal yang bodoh; dan (3) dongeng tanpa akhir, yaitu dongeng yang bila diteruskan tidak akan pernah berakhir.

Salah satu teknik mendongeng kepada remaja adalah metode dongeng atau cerita. Anak-anak diajarkan tentang kejadian atau peristiwa tersebut melalui pola bicara dan gerak wajah yang khas (Muhamad Fadillah dalam Wardani, 2017). Berdasarkan pemaparan pendahuluan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana metode mendongeng diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar? 2) dan apa saja manfaat dan tantangan dari metode mendongeng?. Dengan begitu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Adlini et al., (2022) studi pustaka (*library research*) adalah metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Menurut Menurut Adlini et al., (2022) Salah satu teknik pengumpulan data untuk penelitian adalah penelitian kepustakaan, yang melibatkan pemahaman dan pemeriksaan teori dari berbagai literatur relevan.

Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Karya-karya yang diterbitkan, jurnal ilmiah, dan buku-buku merupakan sumber-sumber literatur yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan, yang mencakup pengumpulan dan pemeriksaan berbagai materi yang relevan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dengan pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian, dan menyimpulkan temuan-temuan yang ada.

Pengumpulan data melalui studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tanpa perlu terlibat dalam pengumpulan data lapangan secara langsung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk menemukan keterkaitan antara teori-teori yang ada serta hasil-hasil penelitian sudah dipublikasikan sebelumnya.

Setelah proses pengumpulan data dari berbagai sumber literatur selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis ini dimulai dengan langkah pengkoordinasian data yang telah terkumpul sesuai dengan kategori atau tema tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, tema-tema yang diidentifikasi meliputi efektivitas penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran, relevansi cerita rakyat dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta pendekatan pedagogis yang sesuai dalam mengimplementasikan cerita rakyat di dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Identifikasi tema dilakukan untuk menemukan pola, perbedaan, dan persamaan dari teori-teori dan temuan peneliti terdahulu. Langkah ini membantu peneliti untuk memahami keterkaitan antara berbagai konsep yang ada dan menyusun argumentasi ilmiah yang kuat berdasarkan hasil kajian literatur. Selain itu, analisis juga mencakup evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan dari setiap yang ditinjau, sehingga temuan peneliti dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Salah satu aspek penting dalam studi pustaka adalah validasi sumber yang digunakan. Tidak semua literatur dapat dijadikan referensi dalam penelitian akademik, sehingga peneliti harus selektif dalam memilih sumber yang kredibel. Sumber yang dianggap kredibel antara lain adalah buku yang ditulis oleh pakar di bidangnya, jurnal ilmiah yang terindeks, dan hasil penelitian yang telah melalui proses peer review. Peneliti juga perlu memperhatikan konteks dan relevansi setiap literatur yang digunakan dengan topik yang sedang dikaji.

Dengan demikian, studi pustaka menjadi pendekatan yang tepat untuk penelitian ini karena topik yang dibahas memiliki banyak literatur yang dapat dijadikan referensi. Metode ini memungkinkan peneliti menyusun landasan teori yang kuat dan mendukung pengembangan praktik pembelajaran yang efektif di sekolah dasar, terutama dalam konteks penggunaan cerita rakyat sebagai salah satu media pembelajaran bahasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Metode Mendongeng

Implementasi metode pengajaran cerita rakyat atau mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti dramatisasi, dan pembuatan buku cerita. Sebagai fasilitator, instruktur membantu siswa memahami narasi, mengenali komponen-komponennya, dan membuat hubungan dengan situasi dunia nyata.

Menurut Rukiyah (2018) dongeng dapat digunakan untuk alur cerita, terutama yang mengandung pelajaran moral. Oleh karena itu, pendongeng perlu menunjukkan kreativitas saat memilih dongeng yang sesuai dengan usia dan memberikan pelajaran berharga kepada pendengar muda.

Menurut (Hoffman, 2015) menjelaskan bahwa salah satu teknik penyampaian pesan yang terkandung dalam film adalah pendekatan dramatisasi (media audio visual). Di sisi lain, buku bergambar adalah narasi yang telah diubah menjadi buku dengan ilustrasi yang terkait dengan alur cerita dalam beberapa cara. Anak-anak mungkin merasa sulit untuk memahami dan mengasimilasi norma-norma dan moral yang terkandung dalam cerita rakyat. Untuk membantu anak-anak menemukan dan mempertimbangkan makna cerita rakyat yang telah mereka dengar atau baca, guru dan orang tua harus mendampingi siswa mereka saat mereka menikmati cerita rakyat (Ardhyantama, 2017). Instruktur menggunakan strategi pembelajaran yang melibatkan pembacaan cerita rakyat kepada kelas agar mereka dapat memahami gagasan dengan lebih baik dan dapat menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dengan kata-kata mereka sendiri. Diharapkan bahwa siswa yang sedang belajar membaca cerita rakyat akan dapat mengenali komponen-komponen cerita tersebut. (Sukatmi, 2019).

Menurut Musfiroh dalam Afriyanti et al., (2020) daftar metode berikut ini menjelaskan cara mendongeng dengan alat peraga buku cerita Musfiroh dalam Afriyanti et al., (2020):

- 1) Sebelum menceritakan sebuah cerita kepada anak, pendongeng harus membaca buku yang ingin dibacanya.
- 2) Instruktur harus mengamati respons siswa ketika pendongeng tidak asyik dengan teks.
- 3) Pendongeng menceritakan kembali cerita dengan lebih lambat dan dalam urutan yang lebih dramatis daripada biasanya.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- 4) Pendongeng sesekali berhenti untuk memberikan komentar atau mengundang anak-anak untuk menambahkan sesuatu.
- 5) Pendongeng berusaha melakukan kontak mata dengan setiap anak dan memberikan mereka perhatian penuh.
- 6) Narator harus sering menampilkan ilustrasi buku dan memastikan bahwa setiap anak dapat melihatnya..
- 7) Pastikan jari Anda selalu berada di tempat yang tepat untuk membalik halaman. Anak-anak yang kreatif memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tidak pernah takut untuk bertanya—terutama jika mereka ingin tahu bagaimana narasi yang dibacakan oleh instruktur akan berakhir.
- 8) Pendongeng harus menahan diri untuk tidak menceritakan kisah tersebut selama lebih dari sepuluh menit dan membacakannya dengan suara keras sesuai dengan rentang perhatian anak..
- 9) Narator harus berdiri tegak di depan dan memegang buku di sebelah kiri bahu mereka.
- 10) Pendongeng menempatkan kursi di tengah ruangan sehingga anak-anak dapat melihat seluruh adegan dari berbagai perspektif.
- 11) Pendongeng melibatkan audiens muda dalam narasi untuk memfasilitasi komunikasi dua arah. Partisipasi anak-anak dalam kegiatan mendongeng akan didorong oleh komunikasi dua arah ini.
- 12) Narator melanjutkan ceritanya saat ia membalik halaman buku.
- 13) Untuk membantu anak-anak menghargai usaha kreatif orang lain, pendongeng harus menyebutkan nama buku, termasuk judul dan pengarangnya.

Sedangkan menurut Moeslichatoen dalam Kusmiadi et al., (2008) berbagai gaya narasi tersedia untuk digunakan, termasuk yang berikut:.

- 1) Membaca dengan lantang dari buku dongeng
- 2) Menceritakan cerita dengan ilustrasi buku
- 3) Menceritakan dongeng secara langsung
- 4) Memanfaatkan pedalangan untuk bercerita
- 5) Dramatisasi dongeng
- 6) Memainkan dengan jari Asambilnda menceritakan kisah.

Dalam penelitian Kusmiadi et al., (2008) metode mendongeng digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai berikut.:

- 1) Membuat penataan lingkungan hidup
 - a) Skenario atau skenario dongeng harus dibuat dengan mempertimbangkan sifat-sifat anak, tahap perkembangan, tema, dan kemampuan yang diharapkan.
 - b) Siapkan lingkungan yang cocok untuk bermain peran dan bercerita.
 - c) Menyiapkan dan menyusun bahan penceritaan atau APE-APE sesuai dengan persyaratan penceritaan dan APE lainnya yang relevan dan sesuai
- 2) Menciptakan lingkungan yang mendorong bercerita dan bermain.
 - a) Guru dapat mengajari anak-anak untuk tetap diam saat berkumpul, menyanyikan lagu anak-anak (baik dengan suara keras atau dengan menyalin suara di kaset), dan memainkan permainan tepuk tangan lainnya bersama anak-anak.
 - b) Sebelum menyampaikan narasi, pendidik menjelaskan aturan mainnya dengan cara yang menghibur. Misalnya, mereka dapat bertanya kepada anak-anak apakah mereka setuju dengan peraturan, atau tentang sikap dan tindakan anak-anak saat mereka mendengarkan sebuah cerita. Guru dan siswa memutuskan aturan permainan bersama-sama.
 - c) Guru dipersilakan mengajukan pertanyaan tentang topik dan isi dongeng, yang akan disajikan berdasarkan pengalaman anak.
 - d) Guru memperkenalkan tokoh-tokoh dongeng agar anak dapat memahami cerita, makna, dan kepribadian masing-masing tokoh.
- 3) Penggunaan pengalaman sebagai landasan narasi
 - a) Guru menceritakan dongeng sesuai dengan rencana pembelajaran atau skenario yang ditentukan.
 - b) Untuk membantu anak-anak merasa terlibat dalam dongeng yang diceritakan, guru menggunakan pertanyaan lugas untuk membantu mereka mendengarkan dan memahami substansi dongeng.
 - c) Guru melanjutkan latihan mendongeng sampai anak mendengar keseluruhan dongeng, mengamati tingkah laku dan sikap anak secara keseluruhan.
 - d) Guru menggunakan ajaran yang dapat diambil anak-anak dari dongeng untuk menanamkan pelajaran moral kepada siswanya.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- e) Guru memberikan bantuan dan arahan dengan mengajukan pertanyaan konstruktif mengenai tema dongeng dan apa yang sebaiknya dilakukan anak dalam aktivitas sehari-hari di sekolah atau di rumah. Mereka juga mendorong pertumbuhan anak dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan membantu anak yang memintanya.
 - f) Guru membantu siswa belajar bagaimana bersosialisasi dengan teman.
 - g) Guru mengamati dan mendokumentasikan apa yang dilakukan anak-anak ketika mereka berbicara satu sama lain dan terlibat dalam interaksi dengan guru dan siswa lainnya. mengamati perkembangan anak dan mencatatnya. Ingatlah untuk menuliskan nama Anda dan tanggal evaluasi.
 - h) Dengan menggunakan papan flanel
- 4) Narasi berdasarkan pengalaman
- a) Guru meminta siswa bekerjasama dalam merapikan media atau dongeng APE apa saja yang telah dimanfaatkan.
 - b) Sebelum anak berangkat ke rumah, guru bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai alur cerita dan kegiatan lain yang telah dilakukan untuk mendorong anak mengingat kembali waktu bermainnya dan membaginya satu sama lain (recalling).
 - c) Guru meminta siswa untuk datang pada pertemuan berikutnya agar dapat menceritakan kembali cerita, berdoa, dan bernyanyi.

Sedangkan menurut Rizqianti & Oktavera, (2023) seorang guru yang menggunakan metode dongeng perlu mempersiapkan suaranya sesuai dengan tokoh dalam cerita. Siswa dapat memperoleh berbagai hikmah dari penggunaan dongeng oleh guru dalam kurikulum pengajaran, termasuk nasihat yang diberikan, pelajaran moral yang dikandungnya, dan cara mendorong berpikir kreatif siswa. Diharapkan dengan menggunakan metode dongeng siswa akan lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan nilai kompetensinya. Melalui kegiatan tersebut siswa akan mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap materi yang terdapat dalam dongeng sehingga akan menggugah minatnya untuk belajar.

2. Manfaat Mendongeng dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Mendongeng memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Shofwan, (2022) menjelaskan bahwa manfaat mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pertama, mendongeng memberikan rasa senang dengan menciptakan suasana yang menyenangkan. Kedua, mendongeng mengembangkan imajinasi anak-anak dengan merangsang daya kreatif mereka. Ketiga,

mendongeng membantu anak belajar bahasa dengan meningkatkan kosa kata dan keterampilan berbahasa. Keempat, mendongeng memberikan motivasi dalam perilaku melalui cerita yang mengandung nilai-nilai positif. Kelima, mendongeng menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri, menginspirasi anak untuk berani berbicara dan mengekspresikan diri.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Afriyanti et al., (2020) Dongeng memiliki banyak manfaat baik bagi anak-anak, seperti membantu orang tua dan anak-anak mereka menciptakan ikatan emosional dan psikologis yang lebih kuat dan membantu pembaca usia dini tumbuh secara emosional dan psikologis. Manfaat tambahannya meliputi: a) meningkatkan daya cipta anak-anak; b) meningkatkan kemampuan linguistik mereka; c) memicu minat anak-anak untuk membaca; d) meningkatkan kecerdasan emosional anak-anak; dan e) meningkatkan empati anak-anak.

Pembenaran tersebut menunjukkan bahwa mempelajari bahasa Indonesia melalui mendongeng di sekolah dasar memiliki beberapa keuntungan, seperti meningkatkan minat baca anak, memperluas perbendaharaan kata, serta menumbuhkan daya pikir kritis dan kreatif. Ikatan antara orang tua dan anak diperkuat, nilai-nilai moral dan budaya tersampaikan, dan kreativitas anak, kemampuan berbahasa, minat baca, kecerdasan emosional, dan empati semuanya dikembangkan secara optimal melalui penggunaan cerita rakyat.

3. Tantangan dalam Implementasi Metode Mendongeng

Meskipun pengajaran mendongeng memiliki banyak manfaat, namun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diperhatikan oleh pendididkan terkhususnya adalah guru diantaranya adalah pembatasan pada buku sumber dan kapasitas instruktur untuk membuat rencana pelajaran (Sumiati, 2020).

Dalam hasil penelitian Rizqianti & Oktavera, (2023) menjelaskan tantangan dalam mengimplementasikan metode mendongeng adalah faktor fisik, misalnya siswa yang sering sakit, dapat mengganggu keterampilan membaca disekolah. Peran orang tua menjadi pengganti, namun kesibukan mereka seringkali menjadi kendala. Minat membaca membaca yang rendah, baik dari siswa sendiri maupun keluarga dan lingkungan, juga menjadi hambatan. Siswa yang lebih tertarik bermain cenderung kurang antusias meskipun metode mendongeng yang digunakan guru menarik. Fasilitas sekolah yang kurang memadai juga dapat menghambat efektifitas metode ini,

karena siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah dan memerlukan sarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran.

Tantangan lainnya, adalah keterbatasan sumber daya dan materi dan keterampilan guru dalam mendongeng. Banyak sekolah yang tidak memadai, buku cerita berkualitas, atau alat peraga yang mendukung kegiatan mendongeng, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran dan minat siswa. Dalam karya ilmiah Ibrahim et al., (2023) menjelaskan bahwa guru perlu memperkuat karakter mereka sendiri sebelum menanamkan nilai-nilai kepada siswa, dan cerita rakyat berperan penting dalam hal ini. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar dan pendampingan bertujuan memperkuat karakter guru. Hasilnya menunjukkan dukungan positif dan manfaat signifikan dalam mengenali nilai karakter, kreativitas menulis cerita rakyat, serta mengaitkannya dengan masalah sosial aktual.

Artinya bahwa pentingnya guru memperkuat karakter sebelum mengajarkan nilai-nilai kepada siswa, dengan cerita rakyat sebagai alatnya. Setelah itu, seminar dan program bimbingan menawarkan bantuan yang berguna dan manfaat penting untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip moral, menjadi kreatif ketika menyusun cerita rakyat, dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer.

Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah perlu bekerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah, organisasi non-profit, atau perusahaan swasta untuk mendapatkan donasi buku dan alat peraga, serta memanfaatkan teknologi e-books dan aplikasi ceritainteraktif sebagai alternatif. Metode mendongeng merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberikan terapi atas kemalasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (Suharna, 2016). Untuk itu, keterampilan guru dalam mendongeng juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan profesional, karena kemampuan mendongeng yang baik sangat penting untuk membuat cerita menjadi hidup dan menarik bagi siswa.

Pembahasan

Penelitian mengenai implementasi metode mendongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menunjukkan bahwa metode ini memiliki banyak manfaat sekaligus tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, terdapat beberapa poin penting yang perlu didiskusikan lebih mendalam terkait penerapan metode mendongeng di kelas, manfaat bagi siswa, serta tantangan yang di hadapi.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Mendongeng terbukti memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran. Menciptakan lingkungan yang ramah bagi siswa untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar adalah salah satu keuntungan utama. Suasana yang positif ini penting untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa, terutama di sekolah dasar, di mana minat dan perhatian siswa masih rentang beralih. Penelitian ini mendukung teori bahwa pendekatan yang menyenangkan, seperti mendongeng, dapat mempengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar (Shofwan, 2022).

Manfaat lain yang signifikan adalah pengembangan imajinasi dan kreativitas siswa. Mendongeng mengajak siswa untuk membayangkan alur cerita, tokoh-tokoh, dan situasi yang disampaikan guru. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa siswa seperti kosakata dan keterampilan berbicara tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Mendongeng juga berperan dalam penanaman nilai moral dan motivasi perilaku. Melalui cerita yang mengandung pesan moral, siswa dapat belajar tentang pentingnya sikap positif, seperti kerjasama, kejujuran, dan keberanian. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa. Mendongeng juga memberikan siswa kesempatan untuk memnubuhkan rasa percaya diri dengan mendorong mereka untuk berbicara dan mengekspresikan diri (Shofwan, 2022).

Meskipun metode mendongeng memiliki berbagai manfaat, penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasinya di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat membaca di kalangan siswa, yang sering kali diperparah oleh minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Rendahnya minat membaca ini menjadi hambatan dalam menciptakan antusiasme siswa terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Situasi ini mencerminkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan budaya membaca baik di sekolah maupun di rumah, agar metode mendongeng dapat lebih efektif.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang memadai. Penelitian menunjukkan bahwa banyak sekolah mengalami kekurangan dalam hal alat peraga, buku cerita berkualitas, dan sumber daya lain yang mendukung kegiatan mendongeng. Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, karena itu, diperlukankolaborasi antara pihak sekolah dan pihak eksternal, seperti pemerintah atau lembaga non-profit, untuk menyediakan fasilitas yang memadai.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selain itu, keterampilan gurub dalam mendongeng juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mendongeng dengan baik, yang merupakan elemen penting agar cerita dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan memikat perhatian siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru melalui pelatihan mendongeng harus menjadi prioritas. Kemampuan mendongeng yang baik akan membantu guru menyajikan cerita dengan lebih hidup, sehingga pesan moral dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

UCAPAN TERIMKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa pemilik segala kekuatan dan ketenangan dalam menyelesaikan penelitian ini, ibu dan ayah dirumah yang selalu menjadi alasan untuk selalu tersenyum dalam segala suka duka dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti juga berterimakasih kepada seluruh elemen masyarakat pengurus kampus UNM yang telah mewadahi peneliti untuk belajar dan berkarya serta para dosen yang sudah peneliti anggap sebagai orang tua di setiap pertemuan perkuliahan di kelas. Kemudian ucapan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada teman-teman seperjuangan dalam menjalankan ibadah belajar sepanjang hayat hingga terlahirnya penelitian ini yang semoga bermanfaat.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari pembahasan mengenai implementasi metode mendongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menyori sejumlah manfaat dan tantangan. Secara keseluruhan, metode mendongeng memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama karena sifatnya yang interaktif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

Salah satu manfaat utama dari metode mendongeng adalah menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas. Hal ini penting karena siswa pada tingkat sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, dan mendongeng mampu membuat mereka lebih tertarik serta termotivasi untuk belajar. Keterlibatan yang lebih dalam proses pembelajaran tentu akan mendukung pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendongeng juga berperan penting dalam pengembangan imajinasi dan kreativitas siswa. Dalam proses mendegarkan cerita, siswa diajak untuk membayangkan alur, karakter, srta situasi yang diceritakan oleh guru. Ini membantu

mereka memperluas kosa kata, keterampilan berbicara, dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan berkembangnya kreativitas, siswa juga dapat menerapkan keterampilan ini dalam berbagai aspek kehidupan. Mendongeng juga memberikan peluang bagi siswa untuk belajar nilai-nilai moral yang penting. Cerita-cerita yang disampaikan sering kali mengandung unsur pesan moral yang dapat memperkuat karakter siswa, seperti kejujuran, kerjasama, dan keberanian. Selain itu, metode ini juga membantu siswa membangun rasa percaya diri, terutama ketika mereka didorong untuk mengungkapkan pendapat atau menceritakan kembali cerita yang telah mereka dengar.

Meskipun mendongeng memiliki banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat membaca di kalangan siswa. Hal ini sering diperburuk oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, yang membuat siswa kurang antusias terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu ada upaya bersama antara sekolah dan keluarga untuk meningkatkan budaya membaca baik di rumah maupun di sekolah. Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk alat peraga, buku cerita berkualitas, dan fasilitas pendukung lainnya di banyak sekolah. Keterbatasan ini dapat mengurangi efektivitas metode mendongeng, sehingga perlu adanya kolaborasi antara pihak sekolah dan berbagai pemangku kepentingan untuk menyediakan sumber daya yang memadai.

Selain itu, kemampuan guru dalam mendongeng juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini. Tidak semua guru memiliki keterampilan mendongeng yang baik, yang dapat menghambat penyampaian cerita secara menarik. Oleh karena itu, pelatihan mendongeng untuk guru perlu ditingkatkan agar mereka dapat menyampaikan cerita dengan cara yang lebih hidup dan menyenangkan bagi siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan implementasi metode mendongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Pertama, sekolah dan keluarga perlu bekerja sama dalam meningkatkan minat membaca siswa. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan kegiatan literasi seperti membaca bersama di rumah dan sekolah, serta menyediakan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih tertarik terhadap cerita yang disampaikan

dalam pembelajaran. Kedua, perlu adanya upaya untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai di sekolah, seperti buku cerita berkualitas, alat peraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan pihak eksternal seperti lembaga swasta atau organisasi literasi akan sangat membantu dalam pengadaan sumber daya tersebut. Ketiga, pelatihan mendongeng bagi guru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menyampaikan cerita dengan cara yang menarik. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan ekspresi, intonasi, serta alat bantu visual yang mendukung cerita. Guru yang terampil dalam mendongeng akan mampu menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai lebih efektif. Terakhir, pengintegrasian nilai-nilai moral dalam cerita perlu lebih diperhatikan. Mendongeng tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, tetapi juga dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa melalui pesan-pesan moral yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afriyanti, I., Somadayo, S., & Darmawati, H. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnak Pedagogik*, 7(2), 1–12. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/view/2684/1813>
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar. © 2017-Indonesian Journal of Primary Education, 1(2), 95–104. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Hoffman, D. W. (2015). *Penggunaan Metode Dramatisasi Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Internalisasi Nilai Kepahlawanan Melalui Media Audio Visual*. 4, 1–13.
- Ibrahim, N., Yanti, P. G., Tarmini, W., & Hidayatullah, A. (2023). Penguatan Karakter Guru melalui Reaktualisasi Cerita Rakyat bagi Guru Sekolah Dasar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(02), 222–231.
- Kusmiadi, A., Sriwahyuningsih, S., & Nurfalah, Y. (2008). Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 3(2), 198–203. <https://doi.org/10.21009/jiv.0302.11>
- Kusumawati, D. A., & Rahmiati. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemula Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1–7. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Rizqianti, & Oktavera, S. (2023). Penerapan Metode Dongeng Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 22–29. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.457>
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>

- Shofwan, A. M. (2022). Manfaat Dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Tila Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 275.
- Suharna. (2016). Guru SD Negeri 101801 Delitua. *Pendidikan*, 6(1), 1–9.
- Sukatmi, N. (2019). *Pembelajaran membaca cerita rakyat*. Universitas Widya Dharma Klaten.
- Sumiati, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Anak Berbasis Cerita Rakyat Banten Untuk Siswa SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(November), 271–287.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 1–14. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Wardani, M. E. (2017). *Penerapan Metode Mendongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto*. IAIN Purwokerto.